

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Konsep Kompetensi Guru

##### 2.1.1 Konsep Profesionalisme Guru

Dalam Hasbullah mengartikan profesionalisme sebagai suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya. (1996:18).

Menurut Oemar Malik mengatakan guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut (i) fisik, (ii) mental (keperibadian), (iii) keilmiahan (pengetahuan) dan (iv) keterampilan (2002:23).

Tidak semua jenis pekerjaan dapat dikategorikan sebagai profesi. Dari sifatnya, profesi adalah sesuatu yang memiliki serangkaian elemen inti ( *a set of core elements* ) yang membedakannya dari jenis pekerjaan lain. Beberapa sifat profesi dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Lebih mementingkan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi; (2) Seorang pekerja profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya; (3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan zaman; (4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, serta cara kerja; (5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi; (6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, dan

kesejahteraan anggotanya; (7) Memberi kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian; (8) Memandang profesi sebagai suatu karir hidup dan menjadi anggota permanen.

### 2.1.2 Teori Profesionalisme

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru dan Dosen dalam Hasbullah, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meneliti, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (1996:29).

Menurut Mcleod dalam Suyanto & Jihad (2013:77) pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran

### 1.1.3 Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesionalisme adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga kompetensi ini dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ( 1985 : 24 ).

Menurut Spencer-Spencer membagi lima karakteristik kompetensi yaitu :

1. Motif yaitu sesuatu orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu contohnya orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab melaksanakannya.

2. Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi contohnya penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisitif adalah lebih kompleks dalam merespon situasi secara konsisten kompetensi sifat itu pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
3. Konsep diri yaitu sikap, nilai dan image diri sendiri contohnya kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu contohnya pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
5. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugasOtugas yang berkaitan dengan fisik dan mental contohnya kemampuan fisik adalah keterampilan *Programe* komputer menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental dan kognitif seseorang ( 2007 : 63 ).

#### 2.1.4 Komponen Kompetensi Profesional Guru

Menurut Nana Sudjana telah membagi Kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Bidang Kognitif artinya kemampuan intelektual seperti mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.

2. Kompetensi bidang sikap artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi perilaku / performance artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku ( 2007 : 67 ).

### **2.1.5 Syarat Kompetensi Profesional**

Menurut Soediarso guru yang memiliki Kompetensi Profesional perlu menguasai antara lain :

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
2. Bahan ajar yang diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
6. Pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
7. Pengetahuan terhadap penilaian, mampu merencanakan dan memimpin guna kelancaran proses pendidikan ( 1993 : 60 -61 ).

### **2.1.6 Unsur – Unsur Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Oemar Hamalik Mengatakan Kompetensi profesional guru meliputi unsur kepribadian, keilmuan, dan keterampilan walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakan yakni sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar.
2. Guru sebagai anggota masyarakat.
3. Guru sebagai pemimpin dan
4. Guru sebagai administrasi Ringan ( 2002 : 42 – 44 ).

### 2.1.7 Ciri – Ciri Kompetensi Profesionalisme

Tingkah Komitmen sebenarnya dapat digambarkan dalam satu garis kontinum, yang bergerak dari tingkatan rendah sampai tingkatan yang tinggi. Guru yang rendah tingkat komitmennya, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perhatikan yang disisihkan untuk memerhatikan siswanya hanya sedikit.
2. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya sedikit dan
3. Perhatikan utama guru hanyalah jabatan.

Sebaiknya, guru yang mempunyai tingkat komitmennya tinggi, ditandai oleh ciri – ciri sebagai berikut :

1. Perhatikan terhadap siswa cukup tinggi.
2. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak dan
3. Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain ( 2007 : 65 ).

Pada dasarnya, komitmen belum dapat dijadikan penentu profesionalisme, menggunakan nalar. Tingkat abstrak atau kemampuan menggunakan nalar sangat penting dalam melaksanakan tugas keguruan. Menurut Harvey, Hunt, Joice dan Glickman melalui berbagai studi mereka menemukan bahwa guru dengan tingkatan kognitifnya tinggi akan cenderung berpikir lebih abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis. Guru seperti ini akan lebih fleksibel dalam melaksanakan tugas, bahwa memiliki hubungan yang baik dengan siswa dan teman sejawatnya ( 2007 : 66 ).

Ciri – Ciri Profesionalisasi jabatan guru akan mulai Nampak seperti yang dikemukakan oleh W.Richey sebagai berikut :

1. Para guru akan bekerja hanya semata – mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada usaha untuk kepentingan pribadi.

2. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi sebagai persyaratan.
3. Untuk dapat mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi baru.
4. Para guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan mengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
5. Para guru dalam organisasi profesional memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.
6. Para guru diusahakan untuk selalu mengikuti kursus – kursus, wor shop, seminar, konvensi serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan.
7. Para guru diakui sepenuhnya sebagai sesuatu karier hidup.
8. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal ( 1974 : 120 )

### **2.1.8 Sikap Kompetensi Profesionalisme Guru**

#### **1. Sikap Terhadap Peraturan Perundang-undangan**

Pada Butir Sembilan Kode Etik Guru Indonesia disebutkan Bahwa “Guru Melaksanakan segala kebijaksanaan pendidikan pemerintah dalam bidang pendidikan ( PGRI 1973 ). Kebijakan pendidikan di Negara kita dipegang oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen pendidikan dalam Kebudayaan. Dalam rangka pembangunan dibidang pendidikan di Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan ketentuan \_ ketentuan dan peraturan yang merupakan kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh aparatnya yang meliputi antara lain : pembangunan gedung – gedung pendidikan, pembinaan generasi muda dengan menggiatkan kegiatan karang taruna, dan lain – lain. Kebijakan pemerintah tersebut

biasanya akan dituangkan kedalam bentuk ketentuan pemerintah. Dari ketentuan pemerintah ini selanjutnya dijabarkan kedalam program – program umum pendidikan

## 2. Sikap terhadap Organisasi Profesi

Guru secara bersama – sama memelihara dan meningkatkan mutu Organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. PGRI sebagai Organisasi profesi memerlukan pembinaan, agar lebih berdaya guna dan hasil guna sebagai wadah usaha untuk membawa misi dan memantapkan profesi guru. Keberhasilan usaha tersebut tergantung kepada kesadaran para anggotanya. Organisasi PGRI merupakan suatu sistem diaman unsure pembentukanya adalah guru. Oleh karena itu, guru harus bertindak sesuai tujuan sistem. Ada hubungan baik antara anggota profesi dengan organisasi, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun dalam mendapatkan hak.

## 3. Sikap Terhadap Teman Sejawat

Dalam ayat 7 Kode Etik Guru disebutkan Bahwa “ Guru memelihara hubungan seprofesi, kekeluargaan, dan kesetiaan sosial. Ini Berarti Bahwa :

- a. Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya.
- b. Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial didalam dan diluar lingkungan kerja.

Dalam hal ini Kode Etik Guru Indonesia menunjukkan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota profesi. Hubungan sesama anggota profesi dapat dilihat dari dua sisi yakni hubungan formal dan hubungan kekeluargaan.

#### 4. Sikap terhadap Anak Didik

Dalam Kode Etik Guru Indonesia Bahwa : “ Guru Berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Serta prinsip yang harus dipahami oleh seseorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni: tujuan pendidikan Nasional, prinsip pembimbing, dan pembentukan manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan Nasional dengan jelas dapat dibaca dalam UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan Nasional yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Prinsip yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar, atau mendidik.

Kode etik ini memandang manusia sebagai kesatuan yang bulat, utuh baik kasmani maupun rohani, tidak hanya berilmu tinggi tetapi juga bermoral tinggi pula. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh peserta didik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan.

#### 5. Sikap Terhadap Tempat Kerja

Guru berkewajiban menciptakan suasana yang ada didalam lingkungan untuk menciptakan suasana kerja yang baik ada dua hal yang diperhatikan, yakni sebagai berikut :

- a. Guru sendiri,
- b. Hubungan Guru dengan orang tua dan masyarakat keliling.

Terhadap guru sendiri dengan jelas juga tertulis dalam salah satu butir dari Kode Etik yang berbunyi “ Guru menciptakan suasana sekolah sebaik – baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar “. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode

mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainya yang diperlukan.

## 6. Sikap Terhadap Pimpinan

Sebagai salah seorang anggota organisasi, baik organisasi guru mamupun organisasi yang lebih besar guru akan selalu berbeda dalam bimbingan dan pengawasan.

Dari organisasi itu guru, ada strata kepemimpinan mulai dari pengurus cabang, daerah, sampai kepusat. Begitu juga sebagai anggota keluarga besar Depdikbut, ada pembagian pengawasan mulai dari kepala sekolah, kakandep, dan seterusnya sampai kementri pendidikan dan kebudayaan.

Kerja sama juga dapat diberikan dalam bentuk usulan dan malah kritik yang membangun demi pencapaian tujuan yang telah digariskan bersama dan kemajuan organisasi. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam mnyukseskan program yang sudah disepakati, baik disekolah maupun diluar sekolah

## 7. Sikap Terhadap Pekerjaan

Profesi guru berhubungan dengan anak didik yang bertugas melayani orang yang beragam sangat memerlukan kesabaran dan ketelantenan yang tinggi yang berhubungan dengan peserta didik diwajibkan dan dituntut memiliki sifat seperti seorang guru yang profesional terhadap suatu pekerjaan.

Agar dapat member layanan yang memuaskan bagi masyarakat, guru harus selalu dapat meyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini peserta didik dan para orang tua. Keinginan dan permintaan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu

den teknologi. Oleh karenanya, guru selalu dituntut untuk secara terus – menerus meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir yang keenam dalam Kode Etik Guru Indonesia yaitu berbunyi : “ Guru secara pribadi dan bersama- sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya” ( 2007 : 43-54 ).

### 2.1.9 Teori Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Soediarso guru yang memiliki Kompetensi Profesionalisme perlu menguasai antara lain :

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
2. Bahan ajar yang diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
5. Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
6. Pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
7. Pengetahuan terhadap penilaian, mampu merencanakan dan memimpin guna kelancaran proses pendidikan ( 1993:60-61 ).

Berdasarkan pendapat diatas, kompetensi yang dimiliki mencakup guru sebagai Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, pengetahuan tentang prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, mampu merencanakan dan memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian tahun 2009 oleh Restu Nur Ciptasari dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitian yang menunjukkan i) kompetensi profesional guru PAI kelas XII adalah belum secara keseluruhan memenuhi indikator-indikator dalam kompetensi profesional. ii) usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar.

Penelitian tahun 2010 oleh Wenti Nuryani dengan judul “Profesionalitas Guru Seni Tari: Antara Harapan dan Kenyataan” Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat dua hal mendasar yang tidak boleh diabaikan, yakni: (i) pengetahuan dan keahlian profesional; (ii) komitmen dan motivasi. Selain kompetensi profesional di bidangnya, guru tari juga harus menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, guru-guru tari yang ada belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang diharapkan.

Penelitian tahun 2013 oleh Anis Widyaningsih dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru MAN 1 Surakarta” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: i) Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, ii) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014, 3) Pengaruh latar belakang pendidikan dan

pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru MA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian tahun 2014 oleh Sardi Salim dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan” Penelitian menggunakan pendekatan analisis literatur dan kajian beberapa ahli pendidikan kejuruan dalam seminar dan temukarya asosiasi pendidikan kejuruan se Indonesia. Melalui kajian beberapa literatur acuan dan pandangan ahli pendidikan kejuruan, disimpulkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dan pencapaian kompetensi guru bidang pendidikan kejuruan yaitu: i). Kompetensi bidang studi, ii). Kompetensi pencapaian kualitas mutu peserta didik, iii). Kompetensi pelaksanaan PBM yang sesuai, dan iv). Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan.

Penelitian tahun 2014 oleh Atikah Nuri dengan judul “Pelaksanaan Kompetensi Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dalam Pembelajaran Seni Tari kelas XI IPS-B di SMA Dharma Yuda Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015” dengan pembahasan guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Penelitian-penelitian diatas adalah sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti dalam segi bentuk penulisan proposal, kerangka, teori pemikiran, dan hipotesis yang berbeda. Dan pada tahun 2016 peneliti ingin membandingkan kepada peneliti sebelumnya dengan merangkum judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya Praktek Alat Musik Kelas V-A Sd 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau” akan membahas tentang upaya-upaya peningkatan untuk keprofesionalan guru disekolah tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**